

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM

Lina Faradilla Musfiro
linafaradillam12@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and earning per share (EPS), on the stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014 – 2018. The research was quantitative with causal-comparative as its approach. While, the population was 18 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014 – 2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples of Food and Beverages companies. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded return on assets (ROA) and return on equity (ROE) had positive and significant effect on the stock price of Food and Beverages companies. On the other hand, earning per share (EPS) had negative and insignificant effect on the stock price of Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), and stock price

ABSTRAK

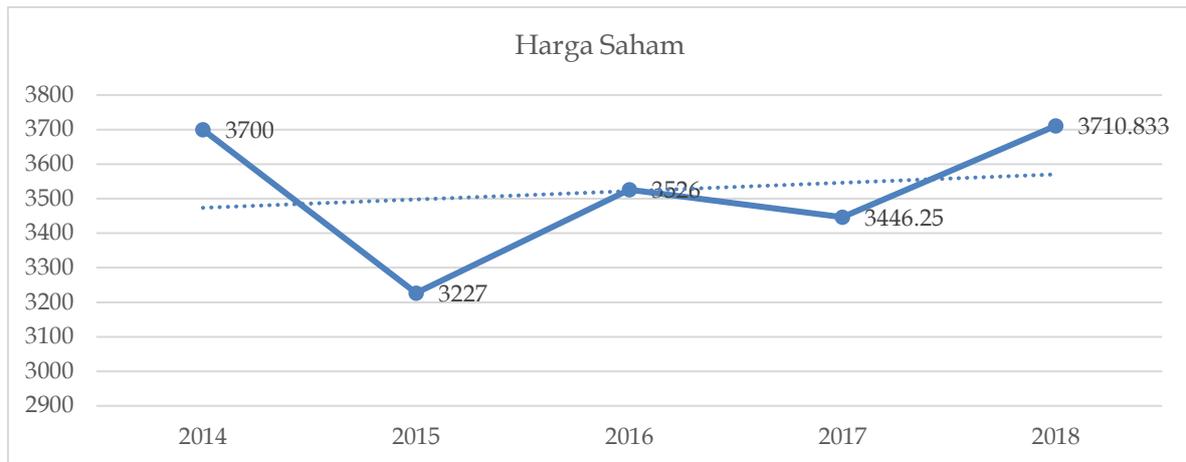
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative reasearch*). Terdapat 18 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* sehingga berdasarkan kriteria yang telah digunakan didapatkan sebanyak 11 sampel perusahaan *Food and Beverage*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Bevergae* yaitu perusahaan yang memiliki harapan sangat tinggi dan menguntungkan bagi perusahaan dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang karena masyarakat sangat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari. Cara perusahaan untuk mengambil keuntungan yang optimal adalah dengan menjual saham perusahaan di pasar modal. Karena pasar modal dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang menjual belikan sahamnya. Harga saham perusahaan *Food and Beverage* di bursa efek tidak selamanya menetap, adakalanya meningkat maupun menurun tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang diharapkan oleh penjual dan pembeli terhadap kualitas perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Berikut merupakan data grafik perkembangan harga saham pada sektor perusahaan *Food and Beverage* pada periode tahun 2014 - 2018.



Sumber : www.duniainvestasi.com (Data diolah)

Grafik 1
Harga Saham

Dari grafik diatas, menjelaskan bahwa harga saham pada sektor perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2014 - 2018 ditiap tahunnya ini mengalami kenaikan dan penurunan atau tidak stabil. Nilai rata-rata harga saham pada grafik diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 3700, sementara di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan harga saham yaitu sebesar 3227, sedangkan pada tahun 2016 ini mengalami peningkatan harga saham yaitu sebesar 3526 dan di tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan harga saham lagi yaitu sebesar 3446.25, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan harga saham lagi yaitu sebesar 3710.833. Hal diatas sudah di jelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan menjelaskan bahwa meningkatnya atau turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan harga saham hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perusahaan, Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007:89). Dimana perusahaan akan melihat dengan adanya *return* yang semakin besar maka investor akan tertarik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak baik pada kenaikan harga saham khususnya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et.al* (2016), berpendapat bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan menurut Husaini (2012) berpendapat bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan pendapat Kusumaningdwi (2015) bahwa *return on assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian investasi para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:149). Kenaikan *return on equity* (ROE) akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham pada suatu perusahaan. Semakin besar *return on equity* (ROE) maka akan semakin besar juga harga saham karena *return on equity* (ROE) memberikan tanda-tanda bahwa pengembalian yang diterima oleh investor akan naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham, hal ini akan mengakibatkan harga saham cenderung akan naik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et.al* (2016) berpendapat

bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Kusumaningdwi (2015) berpendapat bahwa *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang ada pada rasio pasar. *Earning per share* (EPS) yaitu suatu rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Fahmi, 2012:97). *Earning per share* (EPS) yang tinggi akan membuat para investor tertarik, semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan peningkatan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et.al* (2016) berpendapat bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Husaini (2012) berpendapat bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham yang tergabung pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yang tergabung pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang tergabung pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Adapun tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. (2) Untuk mengetahui pengaruh dari *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. (3) Untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:52). Pasar modal memungkinkan untuk para investor agar melakukan kegiatan investasi, membentuk strategi investasi sesuai resiko yang harus ditanggung oleh investor agar mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Saham

Menurut Fahmi (2012:85) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan atau dana pada suatu perusahaan. Jadi saham merupakan surat yang berharga di perdagangkan disebuah pasar modal yang di keluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Tandelilin, 2010:18).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:8) harga saham merupakan harga yang di terapkan di pasar bursa efek pada saat yang akan datang dan dapat di tentukan oleh para pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang berhubungan di dalam pasar modal. Berikut ini adalah rumus untuk mencari harga saham ialah sebagai berikut ini:

$$\text{harga saham} = \frac{pt1 - pt2}{pt1}$$

Keterangan :

Pt1 = Periode sekarang (*closing price*)

Pt2 = Periode sebelumnya (*closing price*)

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang di miliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi yaitu keputusan penanaman modal ini bisa dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai kelebihan dana atau kekayaan (Sunariyah 2010:4).

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil yang di peroleh dari suatu investasi saham pengembalian atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan, rasio ini diperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Berikut ini yaitu rumus dari *return on assets* (ROA) bisa di perhitungkan sebagai berikut:

$$\text{return on assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) bisa disebut dengan laba atas *equity* atau bisa disebut dengan rasio perputaran total asset, perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal sendiri secara efektif (Kasmir, 2017:204). Rumus menurut Fahmi (2017:137) adalah sebagai berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{shareholders equity}}$$

Keterangan:

Earning after tax (EAT) = pendapatan setelah pajak

Shareholders equity = modal sendiri

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2014:115) *earning per share* (EPS) pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut *Van Horne* dan *Wachowicz* berpendapat bahwa *earning per share* (EPS) merupakan *earning after taxes* (EAT) *devided by the number of common share outstanding* yang artinya yaitu laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Menurut Fahmi (2017:138) rumus *earning per share* dapat di rumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{jumlah saham yang beredar (Jsb)}}$$

Keterangan:

EPS = *earning per share*

EAT = *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak

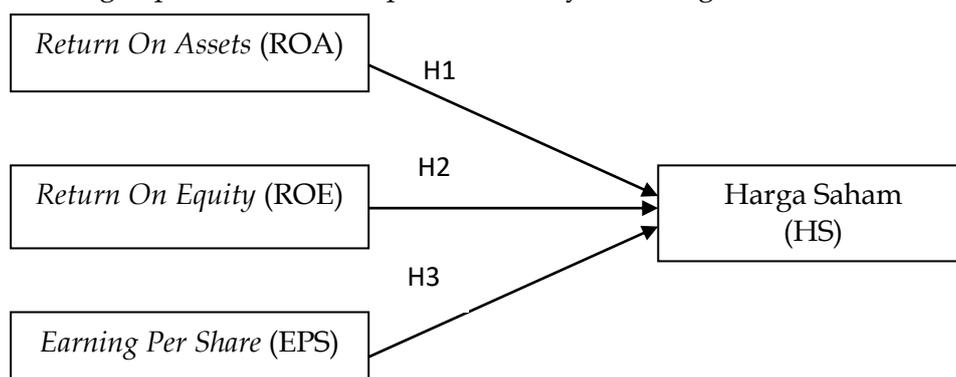
Jsb = jumlah saham yang beredar

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan uji sebelumnya dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan penelitian yang lain: (1) Setyorini *et al.* (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Husaini (2012), hasil penelitian menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (3) Kusumaningdwi (2015), hasil penelitian menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (4) Adamilyara *et al.* (2015), hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return saham*. *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return saham*. (5) Bishnu (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (6) Ferawati (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. (7) Abdullah *et al.* (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan uraian pada teori yang telah dijelaskan, maka bisa di gambarkan rerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *return on assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2010:305) *return on assets* (ROA) yaitu menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar *return on assets* (ROA) maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian Setyorini *et al.* (2016) meneliti mengenai *return on assets* (ROA) hasil

menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Kusumaningdwi (2015) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Adamilyara *et al.* (2015) hasil menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap return saham, Bishnu (2018) hasil menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Abdullah *et al.* (2016) berpendapat bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuktikan apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

H1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *return on equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Riyanto (2010:335) *return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Setyorini *et al.* (2016) meneliti mengenai *return on equity* (ROE) hasil menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Husaini (2012) dan Kusumaningdwi (2015) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adamilyara *et al.* (2015) hasil menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham, Bishu (2018) hasil menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ferawati (2017) berpendapat bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan Abdullah *et al.* (2016) berpendapat bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuktikan apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

H2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:97) *earning per share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi *earning per share* (EPS) maka semakin besar perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi. Setyorini *et al.* (2016) dan Ferawati (2017) meneliti mengenai *earning per share* (EPS) hasil menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Husaini (2012) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Adamilyara *et al.* (2015) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham, Bishnu (2018) menyatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan Abdullah *et al.* (2016) berpendapat bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuktikan apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

H3 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ialah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Dalam penelitian ini hanya berfokus pada analisis untuk mengetahui adanya pengaruh dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang terdiri dari 18 perusahaan yang perlu untuk dianalisis dan dibuat kriteria untuk pengambilan populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel pada metode ini baik digunakan dalam setiap unit populasi memiliki karakteristik yang tidak sama. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka dapat diperoleh jumlah perusahaan yang terpilih sebanyak 11 perusahaan. Dari populasi sebanyak 18 perusahaan, ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang mempunyai laba positif selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak didapat secara langsung dari pihak pertama. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Fakhrudin dan Darmadji, 2012:102). Penelitian ini akan mengukur variabel harga saham pasar yang ada pada saat *closing price* (pada 31 Desember 2014-2018) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) ialah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini merupakan rumus dari *return on assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:201) dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut ini:

$$\text{return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) ialah rasio profitabilitas yang membandingkan antar *earning after tax* (EAT) dibagi dengan *shareholders equity*. *Earning after tax* (EAT) diperoleh dari laba bersih tahun berjalan, sedangkan *shareholders equity* diperoleh dari jumlah ekuitas.

Berikut ini merupakan rumus dari *return on equity* (ROE) menurut Fahmi (2017:137) dengan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut ini:

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) atau yang disebut juga dengan pendapatan per lembar saham yaitu pemberian keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki sendiri. *Earning per share* (EPS) membandingkan antar *earning after tax* (EAT) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan rumus dari *earning per share* (EPS) menurut Fahmi (2017:138) dengan satuan rupiah (Rp) yaitu sebagai berikut ini:

$$\text{earning per share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar (Jsb)}}$$

Teknik Analisis Data**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Suatu data bisa dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai mean (rata-rata), dan standard deviation.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:357). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan :

HS = harga saham

a = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi variabel bebas

ROA = *return on assets*

ROE = *return on equity*

EPS = *earning per share*

e = fakto lain yang mempengaruhi (*error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:358) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji Kolmogorov – Smirnov yaitu sebagai berikut ini: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti data tersebut normal. (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti data tersebut tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apabila model regresi yang terbentuk timbul adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi ini dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81). Untuk memprediksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi, yaitu : (1) Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *tolerance* ≤ 1 . (2) Terjadi multikolinearitas jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *tolerance* ≥ 1 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan antara periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test) dengan menggunakan cara sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 , maka terjadi autokorelasi positif. (2) Jika angka DW -2 sampai dengan $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika DW diatas $+2$, maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan menggunakan pengamatan lainnya. Analisis pada gambar plot untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada, kemudian membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model pada penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Kriteria dalam pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan level $0,05$ ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut ini: (1) Jika tingkat nilai F signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (2) Jika tingkat nilai F signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila (R^2) mendekati nilai 0 (nol) berarti semakin kecil antara

hubungan variabel dependen dengan variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti semakin besar variabel-variabel independen memberi informasi yang ada keterkaitannya dengan prediksi dari variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif untuk menggambarkan dari penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian masing-masing data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas untuk dipahami. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	0.90	52.67	12.29356	10.762220
ROE	55	0.03	143.53	23.95189	29.928890
EPS	55	9.24	1397.93	1461.03701	5737.263899
HS	55	300	390000	12195.60	52209.652
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1, bisa dijelaskan jumlah pengamatan (N) yang diteliti yaitu sebanyak 55 dari jumlah sampel 11 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.90 yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM). Sedangkan nilai maximum sebesar 52.67 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Untuk nilai mean atau nilai rata-rata yaitu sebesar 12.29356 dan standard deviasi yaitu sebesar 10.762220 selama periode tahun 2014-2018. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.03 yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Sedangkan nilai maximum sebesar 143.53 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Untuk nilai mean atau nilai rata-rata yaitu sebesar 23.95189 dan standard deviasi yaitu sebesar 29.928890 selama periode tahun 2014-2018. Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 9.24 yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM). Sedangkan nilai maximum sebesar 1397.93 yaitu pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR). Untuk nilai mean atau nilai rata-rata yaitu sebesar 1461.03701 dan standard deviasi yaitu sebesar 5737.263899 selama periode tahun 2014-2018. Variabel dependen harga saham memiliki nilai minimum sebesar 300 yaitu pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT). Sedangkan nilai maximum sebesar 390,000 yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Untuk nilai mean atau nilai rata-rata yaitu sebesar 12195.60 dan standard deviasi yaitu sebesar 52209.652 selama periode tahun 2014-2018.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian analisis regresi linier berganda pengolahan data menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan hasil dari masing-masing variabel.

Tabel 2
Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	784,938	399,043	
ROA	158,015	52,400	0,500
ROE	43,725	20,308	0,385
EPS	-0,017	0,052	-0,028

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = 784,938 + 158,015 ROA + 43,725ROE - 0,017EPS + e$$

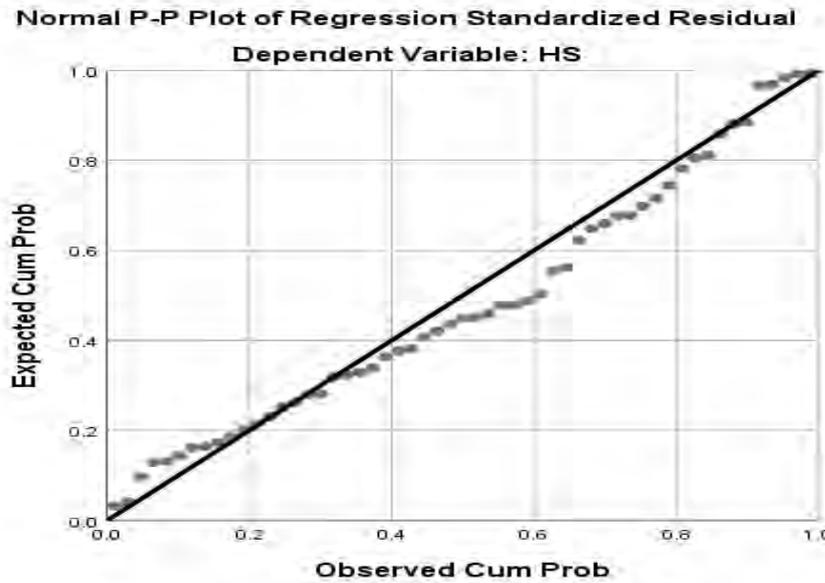
Dari persamaan regresi diatas yang menunjukkan bahwa koefisien bertanda positif diatas yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sedangkan *earning per share* (EPS) yaitu bertanda negatif, dari persamaan regresi dapat dijelaskan nilai konstanta (a) Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 784,938 dan mempunyai nilai yang positif, dapat diartikan bahwa nilai tersebut menunjukkan variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) sama dengan 0, maka nilai dari varaibel harga saham tersebut sebesar 784,938. Koefisien regresi *return on assets* (ROA) koefisien regresi (b₁) menunjukkan bahwa *retrun on assets* (ROA) pada persamaan regresi linier berganda diatas sebesar 158,015. Bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *return on assets* (ROA) dengan harga saham. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka akan semakin meningkat pula harga saham. Dan juga sebaliknya, jika *return on assets* (ROA) menurun maka harga saham juga mengalami penurunan. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) koefisien regresi (b₂) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) pada persamaan regresi linier berganda diatas sebesar 43,725. Bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hal ini menyatakan bahwa jika *return on equity* (ROE) meningkat maka harga saham juga ikut meningkat. Koefisien regresi *earning per share* (EPS) koefisien regresi (b₃) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) pada persamaan regresi linier berganda diatas sebesar -0,017. Bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Hal ini menyatakan bahwa jika *earning per share* (EPS) turun maka harga saham juga akan ikut turun karena laba yang diperoleh perusahaan besar tetapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak, begitupun sebaliknya jika *earning per share* (EPS) naik maka harga saham akan naik .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada pendekatan grafik apabila data sudah menyebar di area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, Apabila data sudah menyebar jauh dari area garis diagonal dan atau juga tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.



Hasil uji pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart* dapat dilihat dari Gambar 2 berikut ini:

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Gambar 2
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 penyebaran data atau titik berada disekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Dengan kata lain distribusi data ataupun titik sudah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*). Dengan demikian, data pada model penelitian ini bisa dikatakan sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat dibuktikan dengan hasil dari uji *Komlogorov-Smirnov* pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
.One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,97182532
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 pengujian normalitas dengan uji *Komlogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki model residual yang berdistribusi normal. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,063. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal adalah sebanyak 55 perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat kerataan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas lainnya. Berikut hasil pengujian multikolinearitas seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
ROA	0,199	5,021	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0,171	5,832	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,707	1,415	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4, dapat diperoleh bahwa data yang diteliti telah memenuhi syarat atau tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak pada data yang dianalisis pada periode tertentu. hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,697

a. Predictors: (Constant), EPS,ROA,ROE

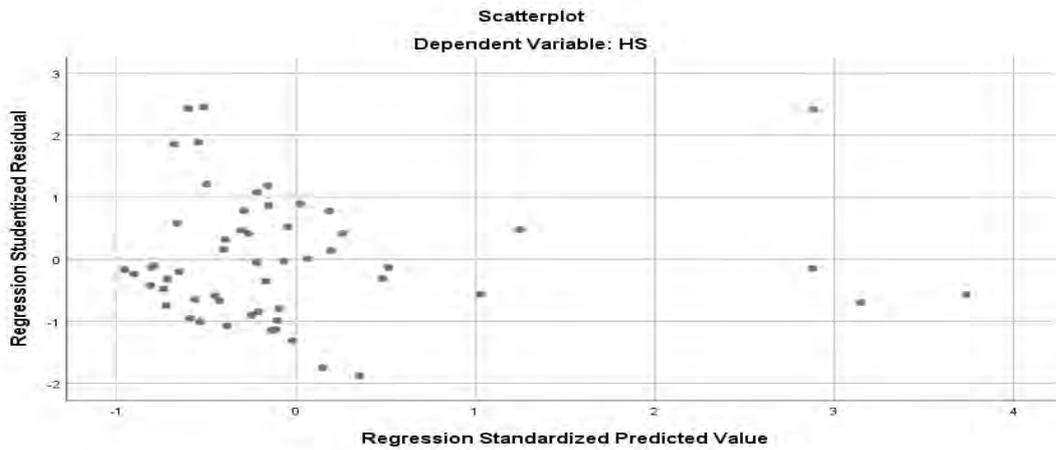
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dalam perhitungan autokorelasi pada tabel 5 data yang diteliti sudah memenuhi syarat atau diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 0,697. Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa $(-2 < 0,697 < 2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat adanya masalah korelasi. Hasil regresi ini bisa dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji persamaan regresi berganda mengenai ketidaksamaan suatu varian dari residualnya. Deteksi ada atau tidak heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat pola tertentu pada gambar *scatterplot* pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas *Regression Studentized Residual* ataupun dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini sehingga pada model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi terhadap harga saham melalui variabel independen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) karena sudah memenuhi hasil uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui bagaimana seluruh variabel yang digunakan apakah sesuai dengan model dan layak ataupun tidak layak digunakan pada penelitian. Berikut hasil Uji F pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	449327388,743	3	149775796,248	43,791	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	174432924,093	51	3420253,414		
	Total	623760312,836	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (constant), EPS,ROA,ROE

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000. Bisa disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda sudah layak digunakan dalam penelitian. Karena nilai signifikan uji F adalah 0,000 lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dengan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,849 ^a	0,720	0,704	1849,393	0,697

a. Predictors: (Constant), EPS,ROA,ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diperoleh R² (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,704. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sebesar 70,4% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) sedangkan sisanya sebesar 29,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil pengujian hipotesis Uji t dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	ROA	3,016	0,004	Signifikan
	ROE	2,153	0,036	Signifikan
	EPS	-0,323	0,748	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 8 diatas, dengan analisis uji t sehingga pengujian hipotesis pertama pada variabel *return on assets* (ROA) memiliki t sebesar 3,016 dan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,004. Karena nilai *p-value* $0,004 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hipotesis pertama terbukti. Pengujian hipotesis kedua pada variabel *return on equity* (ROE) memiliki t sebesar 2,153 dan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,036. Karena nilai *p-value* $0,036 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hipotesis kedua terbukti. Pengujian hipotesis ketiga pada variabel *earning per share* (EPS) memiliki t sebesar -0,323 dan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,748. Karena nilai *p-value* $0,748 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan dan diperoleh hasil statistik uji t untuk variabel *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 3,016 dan signifikan t diperoleh sebesar $0,004 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Tandelilin (2010:372) bahwa *return on assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, Semakin tinggi rasio *return on assets* (ROA) maka semakin menguntungkan bagi suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Husaini (2012) yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Kusumaningdwi (2015) hasil menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan dan diperoleh hasil statistik uji t untuk variabel *return on equity* (ROE) yaitu sebesar 2,153 dan signifikan t diperoleh sebesar $0,036 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Kasmir (2014:204) *return on equity* (ROE) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, apabila semakin tinggi *return on equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Tentunya hal tersebut membuat para investor akan tertarik dengan *return on equity* (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Husaini (2012) dan Kusumaningdwi (2015) yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ferawati (2017) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan dan diperoleh hasil statistik uji t untuk variabel *earning per share* (EPS) yaitu sebesar -0,323 dan signifikan t diperoleh $0,748 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2001:139) *earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Hal ini bisa dikatakan bahwa *earning per share* (EPS) semakin tinggi maka akan mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang baik dan juga harga saham yang diperoleh semakin besar, sehingga semakin tinggi EPS maka akan semakin menarik minat investor. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Setyorini *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Abdullah H. *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018” maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan

Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka semakin menguntungkan bagi suatu perusahaan dan menunjukkan perusahaan tersebut semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *return on equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik. Hal tersebut tentu akan menarik minat para investor untuk membeli saham. *Earning per share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* (EPS) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan besar tetapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak, hal ini membuat tingkat pengembalian yang diperoleh kecil sehingga membuat para investor tidak tertarik menilai dari rasio *earning per share* (EPS).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu Objek penelitian dalam perusahaan *Food and Beverage* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 11 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan *Food and Beverage*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Sehingga ada kemungkinan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*, sehingga penelitian ini masih belum mencakup semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Data yang digunakan yaitu data dokumenter yang berupa arsip laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan beberapa saran Bagi Investor, Untuk investor sebaiknya harus lebih memperhatikan nilai dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini sangatlah penting karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil pada penelitian ini. Bagi Peneliti, Untuk peneliti sebaiknya untuk menambah variabel dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar lebih berkembang dan bervariasi. Sehingga bisa diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan *Food and Beverage* selain variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Bagi Perusahaan, Untuk perusahaan sebaiknya bisa memperbaiki dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, agar *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) memiliki nilai yang baik. Hal tersebut sangat penting dipertimbangkan karena sudah terbukti mempengaruhi harga saham dan minat bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah H., Soedjatmiko, dan A.Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA,, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9 (1).
- Abdulmannan, A. A. dan T. Faturohman. 2015. The Relationship Between Fundamental Factors And Stok Return: A Case Based Approach On Banking Companies Listed In Indonesia Stok Exchange. *Journal Of Business And Management* 4 (5): 579-586.
- Bhattarai, B. P. 2018. The Firm Specific and Macroeconomic Variabels Effects On Share Prices Of Nepalese Commercial Banks and Insurance Companies. *Integrative and Economics Research* 7 (3).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin, M. H. dan T. Darmadji. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta.
- Ferawati Y. 2017. Pengaruh CR, NPM, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Simki-Economic* 01 (05).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedua Puluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2010. *Teori Akuntansi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo. Bandung.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profit* 6 (1): 45-49.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumaningdwi, P. L. 2015. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di BEI. *Journal Of Management* 2 (2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. edisi keenam. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- www.duniainvestasi.com